

## **Hubungan antara Komunikasi Instruksional Dosen PAI Universitas Islam Bandung dengan Peningkatan Pengetahuan Islam Mahasiswa** Relation between Lecturer PAI UNISBA Instructional Communication with Increasing Islamic Knowledge of Students

<sup>1</sup>Kamelia Wibawa, <sup>2</sup>Aning Sofyan

<sup>1,2</sup> Prodi Manajemen Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung,  
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116  
email: <sup>1</sup>kameliawibawaaaa@gmail.com, <sup>2</sup>aningsofyan@gmail.com

**Abstract.** The learning of PAI still faces complex problems. Fikom itself, in practice there are still many students who think that religious education as number two, only as a complement and decoration in the campus curriculum, there are still many students who rarely enter the PAI Class, students who are satisfied only with the value of C. Therefore, The lecturers as educators are required to have a major role and is very important to the planning, controlling, and evaluating the learning system on campus. Therefore, it takes a good communication between teachers and learners in order to achieve the learning outcomes or the maximum learning objectives. The purpose of this research is to find out relationship between instructional communication of lecturer PAI 6 Islamic University Bandung with increasing Islamic knowledge of FIKOM student in UNISBA. The variables of instructional communication in this research are the dimensions of instructional communication namely, lecturer's credibility, teaching materials, teaching methods, teaching media, and learning environment. This research using quantitative approach. The sample in this research is 78 FIKOM students class of 2014 which incidentally has taken the course of PAI 1 until PAI 6, with probability sampling method which is random sampling technique. Instruments in this research using questionnaires, observation, documentation, and literature study. And then the questionnaires result are calculated using SPSS 20 by using spearman rank correlation test. The result of this research show that there is a significant relationship between instructional communication of lecturer PAI 6 with learning motivation of FIKOM student in UNISBA, with correlation coefficient value of 0.732. The value of correlation coefficient is included in the category of strong relationship. It means that the better instructional communication done by a lecturer, the more motivating the students to follow the learning.

**Keywords:** Education, Instructional Communication, Islamic Religious Education, UNISBA

**Abstrak.** Pembelajaran PAI masih menghadapi permasalahan yang kompleks. Fikom sendiri, dalam prakteknya masih banyak mahasiswa yang beranggapan bahwa pendidikan agama sebagai nomor dua, hanya sebagai pelengkap dan hiasan di kurikulum kampus, masih banyak mahasiswa yang jarang masuk kelas PAI, masih ada mahasiswa yang merasa puas hanya dengan nilai C. Oleh karena itu, dosen sebagai pendidik dituntut punya peran utama dan sangat penting terhadap perencanaan, pengontrolan, dan pengevaluasian sistem pembelajaran di kampus. Oleh karena itu, dibutuhkan komunikasi yang baik antara pengajar dan peserta didik agar dapat mencapai hasil belajar atau tujuan pembelajaran yang maksimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara komunikasi instruksional dosen PAI Universitas Islam Bandung dengan peningkatan pengetahuan Islam mahasiswa di FIKOM UNISBA. Variabel dari komunikasi instruksional dalam penelitian ini adalah dimensi dari komunikasi instruksional yakni, kredibilitas dosen, materi pengajaran, metode pengajaran, media pengajaran, dan lingkungan belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah 78 mahasiswa Fikom Angkatan 2014 yang notabenehnya telah menempuh mata kuliah PAI 1 hingga PAI 6, dengan metode *probability sampling* yaitu teknik *random sampling*. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, observasi, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Hasil kuesioner kemudian dihitung menggunakan SPSS 20 dengan menggunakan uji korelasi *rank spearman*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi instruksional dosen PAI dengan motivasi belajar mahasiswa Fikom di Unisba, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,732. Nilai koefisien korelasi tersebut termasuk dalam kategori hubungan yang kuat. Artinya semakin baik komunikasi instruksional yang dilakukan seorang dosen maka semakin memotivasi mahasiswa untuk mengikuti pembelajaran.

**Kata kunci:** Pendidikan, Komunikasi Instruksional, Pendidikan Agama Islam, Unisba

## A. Pendahuluan

Untuk mendapatkan kualitas pendidikan atau pembelajaran yang baik, diperlukan input mahasiswa, dosen, juga dibutuhkan sebuah metode pembelajaran yang baik. Dosen sebagai pendidik dituntut punya peran utama dan sangat penting terhadap perencanaan, pengontrolan, dan pengevaluasian sistem pembelajaran di kampus. “Karena pendidikan sendiri pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu” (Sukmadinata, 2003:3). Oleh karena itu dibutuhkan komunikasi yang baik antara pengajar dan peserta didik agar dapat mencapai hasil belajar atau tujuan pembelajaran yang maksimal. Salah satunya adalah dengan penggunaan komunikasi pendidikan dengan fokus pada bidang komunikasi instruksional, di mana komunikasi instruksional ini adalah komunikasi yang dibangun oleh dosen dalam menentukan tujuan pendidikan.

Komunikasi dalam sistem instruksional ini kedudukannya dikembalikan kepada fungsinya yang asal, yaitu sebagai alat untuk mengubah perilaku sasaran (edukatif). Proses komunikasi diciptakan secara wajar, akrab, dan terbuka dengan ditunjang oleh faktor-faktor pendukung lainnya, baik sebagai sarana maupun sebagai fasilitas lain, dengan tujuan supaya mempunyai efek perubahan perilaku pihak sasaran. Kegiatan instruksional bisa berhasil dengan efektif apabila komunikasi bisa berjalan atau berproses dengan baik”. (Zakiah dan Umar, 2006:128-129)

Pembelajaran PAI masih menghadapi permasalahan yang kompleks. Fikom sendiri, dalam prakteknya masih banyak mahasiswa yang beranggapan bahwa pendidikan agama sebagai nomor dua, hanya sebagai pelengkap dan hiasan di kurikulum kampus, masih banyak mahasiswa yang jarang masuk kelas PAI, masih ada mahasiswa yang merasa puas hanya dengan nilai c, masih banyak pula mahasiswa yang titip absensi, bahkan di suatu waktu peneliti mendapati hanya ada terhitung 4 orang saja yang mengikuti mata kuliah ini.

Munculnya sebuah permasalahan dalam PAI terutama yang berkenaan dengan proses pembelajaran, salah satunya tidak lepas dari peran komunikasi instruksional seorang dosen sebagai pengajar. Sebagaimana menurut Muhaimin sistem pembelajaran PAI di lembaga pendidikan umum masih terdapat titik lemah terletak pada komponen metodologinya (Muhaimin, 2012 :27). Hal inilah yang mendasari kenapa penelitian tentang komunikasi instruksional di dalam lingkup pembelajaran sangat diperlukan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “apakah terdapat hubungan antara komunikasi instruksional dosen PAI UNISBA dengan peningkatan pengetahuan Islam Mahasiswa ?” Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut :

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan kredibilitas dosen dengan peningkatan pengetahuan Islam mahasiswa Fikom Unisba.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan materi pengajaran dengan peningkatan pengetahuan Islam mahasiswa Fikom Unisba.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan metode pengajaran dengan peningkatan pengetahuan Islam mahasiswa Fikom Unisba.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan media pengajaran dengan peningkatan pengetahuan Islam mahasiswa Fikom Unisba.
5. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan lingkungan belajar dengan

peningkatan pengetahuan Islam mahasiswa Fikom Unisba.

## B. Landasan Teori

Menurut Gagne bahwa dalam pembelajaran terjadi proses penerimaan informasi, untuk kemudian diolah sehingga menghasilkan keluaran dalam bentuk hasil belajar. Dalam pemrosesan informasi terjadi adanya interaksi antara kondisi-kondisi internal dan kondisi-kondisi eksternal individu. Kondisi internal yaitu keadaan dalam diri individu yang diperlukan untuk mencapai hasil belajar dan proses kognitif yang terjadi dalam individu. Sedangkan kondisi eksternal adalah rangsangan dari lingkungan yang mempengaruhi individu dalam proses pembelajaran (Nasution, 2000:136).

Gagne (dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2002:10) menyatakan belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Dengan demikian belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulus lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru.

Jadi, dalam suatu pembelajaran terjadi proses penerimaan informasi yang berasal dari pengajar untuk kemudian diolah oleh mahasiswa sehingga menghasilkan keluaran dalam bentuk hasil belajar. Gagne mengemukakan lima macam hasil belajar, tiga di antaranya bersifat kognitif, satu bersifat afektif, dan satu bersifat psikomotorik.

Menurut Pawit M. Yusuf istilah intruksional berasal dari kata *instruction*, artinya pengajaran, pelajaran, atau bahkan perintah atau instruksi. Sebenarnya instruksional merupakan himpunan bagian dari pendidikan.

Menurut Yusuf (2010:1) “komunikasi instruksional merupakan proses dan kegiatan komunikasi yang dirancang secara khusus untuk tujuan meningkatkan nilai tambah bagi pihak sasaran dalam segi pengetahuan, sikap atau keterampilan yang dimilikinya.”

Kegiatan komunikasi instruksional berjalan efektif apabila setiap dimensi atau unsur komunikasi intruksional satu dengan yang lainnya, saling menunjang. Dimensi dari komunikasi intruksional mencakup atas beberapa hal, yaitu: kredibilitas (keahlian) pengajar, materi, metode pembelajaran, media, lingkungan belajar (Yusuf, 2010:230).

Teori belajar Gagne sendiri akan diuji melalui aspek yang termasuk dalam dimensi-dimensi dari komunikasi instruksional dari Pawit M. Yusuf (1990) sebagai stimulus dari lingkungan yang merupakan keadaan eksternal menurut teori tersebut.

Tujuan dalam hal ini adalah dosen melakukan kegiatan komunikasi instruksional yang dirancang untuk memberikan stimulus yang akan menghasilkan kapabilitas baru. Hasil belajar dalam teori ini akan diuji melalui tujuan dari instruksional itu sendiri. Di mana menurut Benyamin S. Bloom dan Krathwool (dalam Dimiyati, 2010:202) tujuan instruksional memiliki taksonomi. Menurut mereka diklasifikasikan menjadi tiga kelompok atau kawasan, yakni, ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Hubungan Antara Komunikasi Instruksional (X) dengan Peningkatan Pengetahuan (Y)

Berikut adalah hasil penelitian mengenai hubungan antara komunikasi instruksional dosen PAI dengan peningkatan pengetahuan Islam mahasiswa. Tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) yang digunakan dalam pengujian ini sebesar 5%, dengan  $db = 78$  ( $n-2$ ) untuk pengujian dua pihak, diperoleh  $t$  tabel = 1,992 dengan kriteria pengujian tolak

$H_0$  jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_1$  diterima.

Tabel 1. Hubungan Antara Komunikasi Instruksional dengan Peningkatan Pengetahuan Islam

Variabel	rs	Kekuatan Hubungan	A	t hitung	t tabel	Keterangan	Keterangan
Komunikasi Instruksional-Peningkatan Pengetahuan	0,732	Kuat	5%	9,354	1,992	$H_0$ ditolak	Signifikan

Sumber: Data olah penelitian 2017

Maka berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui nilai koefisien korelasi antara komunikasi instruksional dengan peningkatan pengetahuan Islam adalah sebesar 0,732. Nilai koefisien korelasi tersebut termasuk dalam kategori hubungan yang kuat (Interval 0,60 – 0,799, Riduwan). Untuk pengujian signifikansi, diketahui bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $9,354 > 1,992$ ) sehingga  $H_0$  ditolak, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi instruksional Dosen PAI Unisba dengan peningkatan pengetahuan Islam mahasiswa Fikom. Hubungan yang terjadi bertanda positif (searah), di mana semakin baik komunikasi instruksional, maka pengetahuan mahasiswa semakin meningkat.

Menurut teori Gagne dosen berperan sebagai perangsang dari luar individu yang mempengaruhi individu dalam proses pembelajaran dengan tujuan mengubah perilaku sasaran dan mahasiswa sebagai sasaran komunikannya, ke arah yang lebih baik di masa yang akan datang, perubahan perilaku yang dimaksud terutama pada aspek kognisi, afeksi dan konasi atau psikomotorik. Perlu diperhatikan bagi seorang dosen bahwa komunikasinya dengan mahasiswa merupakan hal yang penting. Apabila seorang dosen memiliki keterampilan berkomunikasi yang baik maka mahasiswa pun akan menerima pelajaran dengan baik sehingga tujuan dari komunikasi atau dari belajar itu sendiri tercapai.

Tabel 2. Hubungan Antara Kredibilitas Dosen dengan Peningkatan Pengetahuan Islam

Variabel	Rs	Kekuatan Hubungan	A	t hitung	t tabel	Keterangan	Keterangan
Kredibilitas Dosen - Peningkatan Pengetahuan	0,719	Kuat	5%	9,017	1,992	$H_0$ ditolak	Signifikan

Sumber: Data olah penelitian 2017

Berdasarkan hasil uji korelasi *Rank Spearman* diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,719 dan dikategorikan pada tahap korelasi kuat menurut interpretasi koefisien korelasi (Riduwan, 2006:138).

Salah satu tujuan dari komunikasi instruksional atau yang dalam penelitian ini adalah meningkatnya pengetahuan mahasiswa salah satunya adalah kredibilitas dosen sebagai komunikator. Kredibilitas sesungguhnya tidak ada pada diri komunikator, tetapi terletak pada persepsi komunikan. Sebagaimana dalam buku (Rahmat, 2007:257) “Kredibilitas adalah persepsi komunikan ; 1. jadi tidak inheren dalam komunikator ; 2. Kredibilitas berkenaan dengan sidat-sifat komunikator, yang selanjutnya akan kita sebut sebagai komponen-komponen kredibilitas. Dua komponen

kredibilitas yang paling penting adalah keahlian dan keterpercayaan”

Pada penjelasan di atas sudah jelas bahwa seorang Dosen harus memiliki keahlian, kepercayaan serta daya tarik agar mampu menjadi contoh atau panutan bagi mahasiswanya. Berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan kepada 78 responden, sebagian besar responden menyatakan bahwa Dosen PAI dalam mengajar memiliki keahlian dalam mengajar. Dosen PAI juga dinilai dapat dipercaya serta dalam pengajarannya dapat membuat mahasiswa tertarik untuk mengikuti mata kuliah.

Kredibilitas yang muncul dari diri komunikator juga bergantung pada penilaian komunikasi. Maka dari itu baik buruknya kredibilitas dosen sebagai komunikator bergantung pada penilaian mahasiswa sebagai komunikasi. Oleh karena itu, kredibilitas yang dimiliki dosen sebenarnya dapat berubah atau diubah dan dapat terjadi atau dijadikan.

Tabel 3. Hubungan Antara Materi Pengajaran dengan Peningkatan Pengetahuan Islam

Variabel	Rs	Kekuatan Hubungan	A	t hitung	t tabel	Keterangan	Keterangan
Materi Pengajaran-Peningkatan Pengetahuan	0,700	Kuat	5%	8.540	1,992	H <sub>0</sub> ditolak	Signifikan

Sumber: Data olah penelitian 2017

Maka berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui nilai koefisien korelasi antara materi pengajaran dengan peningkatan pengetahuan Islam adalah sebesar 0,700. Nilai koefisien korelasi tersebut termasuk dalam kategori hubungan yang kuat (Interval 0,60 – 0,799, Riduwan). Untuk pengujian signifikansi, diketahui bahwa nilai t hitung > t tabel ( $8,540 > 1,992$ ) sehingga H<sub>0</sub> ditolak, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara materi pengajaran Dosen PAI Unisba dengan peningkatan pengetahuan Islam mahasiswa Fikom. Hubungan yang terjadi bertanda positif (searah), di mana semakin baik materi pengajaran dosen, maka pengetahuan mahasiswa semakin meningkat

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran dalam kelas dan meningkatnya pengetahuan mahasiswa adalah kemampuan dan keterampilan dosen dalam menyampaikan materi. Penguasaan terhadap materi pembelajaran yang didukung oleh keterampilan dalam menyampaikannya dapat membuat mahasiswa menerima pelajaran dengan baik, sehingga menghasilkan hasil belajar yang memuaskan. Apabila seorang dosen tidak memiliki kemampuan untuk menyampaikan dan menerima pesan dengan baik, tujuan dari komunikasi instruksional tidak akan tercapai.

Berdasarkan kuesioner yang disebar kepada 78 responden, diketahui bahwa Dosen PAI dalam pengajarannya memberikan materi pelajaran yang sesuai dengan kriteria yang disampaikan Willis. Dalam penelitian ini, kriteria materi yang diambil dari Willis yaitu, menarik, mengandung isi yang sesuai, isi tersusun secara berurutan dan berisi semua informasi yang dibutuhkan.

Tabel 4. Hubungan Antara Metode Pengajaran dengan Peningkatan Pengetahuan Islam

Variabel	Rs	Kekuatan Hubungan	A	t hitung	t tabel	Keterangan	Keterangan
Metode Pengajaran-Peningkatan Pengetahuan	0,547	Sedang	5%	5,694	1,992	H <sub>0</sub> ditolak	Signifikan

Sumber: Data olah penelitian 2017

Maka berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui nilai koefisien korelasi antara metode pengajaran dengan peningkatan pengetahuan Islam adalah sebesar 0,547. Nilai koefisien korelasi tersebut termasuk dalam kategori hubungan yang sedang (Interval 0,40 – 0,599, Riduwan). Untuk pengujian signifikansi, diketahui bahwa nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $5,694 > 1,992$ ) sehingga  $H_0$  ditolak, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara metode pengajaran Dosen PAI 6 Unisba dengan peningkatan pengetahuan Islam mahasiswa Fikom. Hubungan yang terjadi bertanda positif (searah), di mana semakin baik metode pengajaran Dosen, maka pengetahuan mahasiswa semakin meningkat.

Sebagaimana yang dikatakan dalam (Sugiyono, 2006:25) “keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat diukur melalui seberapa banyak cara yang digunakan di dalam mengajar” dalam penelitian ini metode yang digunakan dosen cukup berinovatif karena dinilai mahasiswa sudah tepat. Pada intinya penggunaan metode pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta menjadikan suasana kelas yang berbeda. Untuk itu setiap dosen wajib menggunakan metode-metode pembelajaran pada setiap proses belajar mengajar seperti yang telah ditetapkan pemerintah. Hal tersebut berguna untuk menunjang keaktifan mahasiswa, kreativitas mahasiswa, kepercayaan diri mahasiswa dan sebagainya yang dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

Tabel 5. Hubungan Antara Media Pengajaran dengan Peningkatan Pengetahuan Islam

Variabel	Rs	Kekuatan Hubungan	A	t hitung	t tabel	Keterangan	Keterangan
Media Pengajaran-Peningkatan Pengetahuan	0,681	Kuat	5%	8,097	1,992	H <sub>0</sub> ditolak	Signifikan

Sumber: Data olah penelitian 2017

Maka berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui nilai koefisien korelasi antara media pengajaran dengan peningkatan pengetahuan Islam adalah sebesar 0,681. Nilai koefisien korelasi tersebut termasuk dalam kategori hubungan yang kuat (Interval 0,60 – 0,799, Riduwan). Untuk pengujian signifikansi, diketahui bahwa nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $8,097 > 1,992$ ) sehingga  $H_0$  ditolak, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara media pengajaran Dosen PAI 6 Unisba dengan peningkatan pengetahuan Islam mahasiswa Fikom. Hubungan yang terjadi bertanda positif (searah), di mana semakin baik media pengajaran yang digunakan dosen, maka pengetahuan mahasiswa semakin meningkat.

Miarso (2004) berpendapat bahwa “Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar”.

Juga dengan penggunaan media dalam pembelajaran diharapkan dapat menarik dan mengarahkan perhatian mahasiswa untuk berkonsentrasi kepada materi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi dan pelajaran, memperlancar tujuan untuk memahami dan mengingat informasi/pesan yang terkandung dalam gambar. Dengan bantuan media pengajaran materi yang tingkat kesukarannya tinggi seperti materi mengenai peradaban Islam menjadi mudah dipahami oleh setiap mahasiswa. Sebagai alat bantu, media mempunyai fungsi melicinkan jalan menuju tercapainya tujuan pembelajaran

Tabel 6. Hubungan Antara Lingkungan Belajar dengan Peningkatan Pengetahuan Islam

Variabel	Rs	Kekuatan Hubungan	A	t hitung	t tabel	Keterangan	Keterangan
Lingkungan Belajar - Peningkatan Pengetahuan	0,826	Sangat Kuat	5%	12,764	1,992	H <sub>0</sub> ditolak	Signifikan

Sumber: Data olah penelitian 2017

Maka berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui nilai koefisien korelasi antara lingkungan belajar dengan peningkatan pengetahuan Islam adalah sebesar 0,826. Nilai koefisien korelasi tersebut termasuk dalam kategori hubungan yang sangat kuat (Interval 0,80 – 1,000, Riduwan). Untuk pengujian signifikansi, diketahui bahwa nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $12,764 > 1,992$ ) sehingga  $H_0$  ditolak, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar mata kuliah PAI 6 Unisba dengan peningkatan pengetahuan Islam mahasiswa Fikom. Hubungan yang terjadi bertanda positif (searah), di mana semakin baik lingkungan belajar mata kuliah PAI 6, maka pengetahuan mahasiswa semakin meningkat.

Segaimana yang dikatakan oleh Saroni (2006:82-84) lingkungan belajar adalah: Segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan. Lingkungan ini mencakup dua hal utama, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial, kedua aspek lingkungan tersebut dalam proses pembelajaran haruslah saling mendukung, sehingga siswa merasa krasan di sekolah dan mau mengikuti proses pembelajaran secara sadar dan bukan karena tekanan ataupun keterpaksaan.

Berdasarkan penjelasan di atas sangat jelas bahwa aspek lingkungan memang sangat berpengaruh terhadap pembelajaran. Kondisi lingkungan yang kondusif akan menciptakan ketenangan dan kenyamanan bagi mahasiswa dalam belajar sehingga akan dapat mendukung kegiatan belajar dan mahasiswa akan lebih mudah untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya serta pembahasan yang disertai teori-teori yang mendukung mengenai hubungan komunikasi instruksional Dosen PAI 6 Unisba dengan peningkatan pengetahuan Islam mahasiswa. Maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

**“Terdapat hubungan antara komunikasi instruksional Dosen PAI 6 Unisba dengan peningkatan pengetahuan Islam mahasiswa”**

Simpulan utama penelitian tersebut, berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang penulis jabarkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan kredibilitas seorang dosen dapat

- meningkatkan pengetahuan mahasiswa menjadi lebih baik lagi.
2. Berdasarkan penelitian yang diuraikan menunjukkan materi pengajaran yang disampaikan seorang dosen dengan baik akan menambah pengetahuan Islam mahasiswa.
  3. Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan menunjukkan bahwa metode pengajaran yang dilakukan dengan baik oleh seorang dosen mampu meningkatkan pengetahuan Islam mahasiswa
  4. Berdasarkan penelitian yang telah penulis uraikan menunjukkan bahwa bertambahnya pengetahuan mahasiswa tidak luput dari media yang digunakan oleh dosen untuk membantu saat proses belajar mengajar berlangsung.
  5. Berdasarkan penelitian yang diuraikan menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang harmonis dapat memajukan pengetahuan Islam mahasiswa.

## E. Saran

### Saran Teoritis

1. Untuk peneliti selanjutnya, alangkah baiknya tema penelitian yang peneliti angkat sekarang dapat menjadi bahan penelitian bagi calon peneliti. Namun diharapkan meneliti lebih dalam lagi dari yang peneliti lakukan sebelumnya.
2. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah variabel bebas namun pada objek yang berbeda yang lebih luas.

### Saran Praktis

Agar komunikasi instruksional dosen lebih efektif lagi, penulis memberi saran sebagai berikut :

1. Saat menyampaikan materi, alangkah lebih baik diselingi dengan beberapa humor agar mahasiswa tidak merasa bosan.
2. Materi yang disampaikan pada saat kuliah dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Perbanyak metode pengajaran agar mahasiswa tidak merasa bosan saat proses belajar mengajar.
4. Dosen harus lebih memanfaatkan potensi yang ada di lingkungan sekitar untuk dijadikan komponen dalam lingkungan belajar.
5. Penggunaan media yang menarik akan menambah semangat mahasiswa dalam belajar.

## Daftar Pustaka

### Buku

- Dimiyati. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati & Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Miarso, 2004. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Pranada Media Group.
- Muhaimin. 2012. *Nuansa Baru Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nasution, S. 2000. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta: Bumi aksara
- Saroni, Muhammad. 2006. *Manajemen Sekolah: Kiat Menjadi Pendidik Yang Kompeten*. Yogyakarta: Ar-Ruzz
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya



Yusuf, M. Pawit. 2010. *Komunikasi Instruksional Teori dan Praktek*. Jakarta : PT, Bumi Aksara

**Jurnal**

Kiki Zakiyah dan Muthiah Umar, 2006. “Komunikasi Instruksional dalam Proses Pembelajaran Mahasiswa: Studi Deskriptif Kuantitatif Komunikasi Instruksional dalam Proses Pembelajaran Mahasiswa”. *Jurnal Mediator*. Vol 7. Bandung.

